

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA DISTRO DI KOTA
PEKANBARU**

*Diajukan Untuk Salah Satu Syarat Dalam Penulisan Skripsi Pada Fakultas
Ekonomi Universitas Islam Riau*



OLEH :

ULFA FADHILAH RISTA
165310435

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2020



UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email: fekon@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : ULFA FADHILAH RISTA
NPM : 165310435
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA DISTRO DI KOTA PEKANBARU

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 28 Juli 2020
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik (Sarjana, Magister dan Doktor), baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, 4 Maret 2020
Yang Membuat Pernyataan



ULFA FADHILAH RISTA

ABSTRAK

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA DISTRO DI KOTA PEKANBARU

Oleh :

ULFA FADHILAH RISTA

165310435

Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru. Sehubungan dengan penelitian ini, yang dijadikan objek adalah Usaha Distro yang ada di Kota Pekanbaru. Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha distro sudah sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk kesesuaian akuntansi yang dilakukan oleh usaha distro di kota Pekanbaru dengan konsep konsep dasar akuntansi. Data yang dikumpulkan merupakan data primer dan data sekunder. Adapun metode pengumpulan data ini berupa wawancara dan observasi. Sedangkan analisis data menggunakan metode deskriptif.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan akuntansi pada usaha distro di kota Pekanbaru belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

Kata Kunci: Penerapan Akuntansi

ABSTRACT

ANALYSIS OF ACCOUNTING APPLICATION IN DISTRO BUSINESSES IN PEKANBARU CITY

By :

ULFA FADHILAH RISTA

165310435

This research was conducted in Pekanbaru City. In connection with this research, the object of distribution is the Distribution Business in Pekanbaru City. As for the problem in this research is whether the application of accounting carried out by the distribution business is in accordance with the basic concept of accounting.

The purpose of this research is to find out the application of accounting carried out by business distros in the city of Pekanbaru with the basic concepts of accounting concepts. The data collected is primary data and secondary data. The data collection method is in the form of interviews and observations. While the data analysis uses descriptive methods.

Based on the results of research that has been done, it can be concluded that the application of accounting in the distribution business in the city of Pekanbaru is not in accordance with the basic concept of accounting.

Keywords: Application of Accounting

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada ALLAH SWT, atas segala rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa melimpah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulisan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujian oral comprehensive sarjana lengkap pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memilih judul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Distro Di Kota Pekanbaru”. Yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Pekanbaru. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini belum sempurna dan masih ditemui kekurangan kekurangan. Dengan itu penulis segala kerendahan hati penulis menerima segala kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis tidak lupa pula menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak-pihak yang turut memberikan dorongan dan bantuan dalam rangka penulisan skripsi ini, terutama pada:

1. **Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL** selaku rektor Universitas Islam Riau.
2. **Bapak Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA** ., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

3. **Ibu Siska, SE., M.Si., Ak., CA** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. **Ibu Dra. Eny Wahyuningsih, SE., M.Si., Ak.,** selaku Dosen Pembimbing dan Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan perhatian, bimbingan, arahan, saran-saran dan dorongan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar dan Karyawan Karyawati pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan banyak bekal ilmu pengetahuan dan membantu penulis selama perkuliahan sehingga sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini.
6. Kedua orang tuaku Papa **Ir. Rista Iskandar** dan Mama **Hildawati, S.Pd** serta adik saya **Fakhri Fadhil Rista** yang selalu mendoakan saya dan juga seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan memberikan support kepada saya sehingga saya bisa mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi.
7. Untuk partner terbaik saya yang selalu mendoakan saya, memberikan dukungan kepada saya, yang selalu mendengarkan keluh kesah saya selama perkuliahan, dan selalu menemani saya dari awal proses perkuliahan hingga sampai pada tahap proses penelitian yang penulis lakukan.
8. Buat sahabat-sahabat saya semuanya yang selalu menemani saya hingga sampai detik ini, yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada saya. Serta teruntuk teman-teman seperjuangan Akuntansi Angkatan 2016

yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna, untuk itu apabila dalam penyusunan skripsi ini terdapat kesalahan kata yang tidak berkenan, maka penulis mohon maaf kepada pembaca. Untuk itu penulis selalu terbuka dalam menerima kritikan dan saran yang membangun.

Akhirnya, kepada ALLAH SWT penulis bermohon semoga semua pengorbanan dan keikhlasan serta dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang berlipat ganda. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pekanbaru, Maret 2020

Penulis

ULFA FADHILAH RISTA

NPM : 165310435

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1.4 Sistematika Penulisan	10
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	12
2.1 Telaah Pustaka	12
2.1.1 Pengertian dan Fungsi Akuntansi	12
2.1.2 Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi	13
2.1.3 Siklus Akuntansi.....	17
2.1.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)	23
2.1.5 Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).....	24
2.2 Hipotesis.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Lokasi Penelitian.....	26
3.2 Operasional Variabel Penelitian.....	26
3.3 Populasi dan Sampel	28
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.6 Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1 Gambaran Umum.....	32
4.1.1 Gambaran Umum Usaha	32
4.1.2 Aktivitas dan Prospek Usaha.....	35
4.1.3 Hasil Demografi Responden.....	35
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan	42
4.2.1 Dasar Pencatatan Dan Proses Akuntansi	42
4.2.2 Pembahasan Komponen Laporan Laba Rugi	44
4.2.3 Pembahasan Komponen Laporan Posisi Keuangan	51
4.2.4 Pembahasan Komponen Laporan Ekuitas	54
4.2.5 Pembahasan Konsep Dasar Akuntansi	57
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	60
5.1 Simpulan	60
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Daftar Populasi Usaha Distro Di Kota Pekanbaru	28
Tabel 3.2	Daftar Sampel Usaha Distro Di Kota Pekanbaru	29
Tabel 4.1	Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur.....	37
Tabel 4.2	Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan	37
Tabel 4.3	Distribusi Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha	38
Tabel 4.4	Modal Usaha Responden	39
Tabel 4.5	Distribusi Responden Dirinci Menurut Jumlah Karyawan	40
Tabel 4.6	Pemegang Keuangan Usaha	41
Tabel 4.7	Status Tempat Usaha	42
Tabel 4.8	Kebutuhan Sistem Pembukuan.....	42
Tabel 4.9	Pencatatan Penerimaan Kas.....	43
Tabel 4.10	Pencatatan Pengeluaran Kas	44
Tabel 4.11	Perhitungan Laba Rugi	46
Tabel 4.12	Periode Perhitungan Laba Rugi.....	46
Tabel 4.13	Sumber Pendapatan	47
Tabel 4.14	Harga Pokok Penjualan	48
Tabel 4.15	Biaya-biaya yang dikeluarkan	49
Tabel 4.16	Kegunaan Perhitungan Laba Rugi.....	50
Tabel 4.17	Pencatatan Piutang.....	53
Tabel 4.18	Pencatatan Persediaan	53
Tabel 4.19	Pencatatan Aset Tetap	54
Tabel 4.20	Uraian Aset Yang Dimiliki.....	54
Tabel 4.21	Pencatatan Hutang	55
Tabel 4.22	Pencatatan Modal Awal.....	56
Tabel 4.23	Modal Usaha Responden.....	56
Tabel 4.24	Pencatatan Terhadap Prive	57
Tabel 4.25	Contoh Laporan Ekuitas	58

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuisisioner
- Lampiran 2 Rekapitulasi Kuisisioner
- Lampiran 3 Rekomendasi Penelitian
- Lampiran 4 Distro Elwea
- Lampiran 5 Distro Smile With Vegas
- Lampiran 6 Distro Ql Outlet
- Lampiran 7 Distro Linkswear
- Lampiran 8 Distro Skyn Store
- Lampiran 9 Distro Flash
- Lampiran 10 Distro Insider
- Lampiran 11 Distro Jenawi
- Lampiran 12 Distro Karambia Clothing
- Lampiran 13 Distro No Name Lobak
- Lampiran 14 Distro No Name Paus
- Lampiran 15 Distro Orbit
- Lampiran 16 Distro Pestaphoria
- Lampiran 17 Distro Rumah Distro
- Lampiran 18 Distro Skaterock
- Lampiran 19 Distro Sychoshop



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang dimana struktur industri di Indonesia menunjukkan bahwa saat ini jumlah perusahaan kecil dan menengah lebih banyak dibandingkan dengan jumlah perusahaan besar. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor usaha yang memiliki peranan penting dari perekonomian disuatu negara. UMKM dianggap penting karena kinerja UMKM sering diyakini memiliki keunggulan lebih dari pada usaha besar, selain itu dengan adanya UMKM dapat membuka lapangan pekerjaan baru sehingga mengurangi pengangguran di Indonesia.

Permasalahan yang selama ini terjadi didalam Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yaitu banyaknya pengelola usaha yang belum paham arti penting dari akuntansi didalam sebuah penyusunan laporan keuangan, padahal akuntansi memiliki manfaat yang besar bagi sebuah usaha salah satunya dengan adanya akuntansi dapat memberikan informasi yang bermanfaat sebagai dasar untuk pengambilan sebuah keputusan ekonomi. Akuntansi dalam sebuah usaha juga penting digunakan untuk mengetahui bagaimana perkembangan usaha yang sedang dijalani.

Saat ini yang menjadi fokus dari pengembangan UMKM yaitu hal yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan. Banyak usaha kecil yang beranggapan bahwa pengelolaan keuangan merupakan suatu hal yang mudah. Padahal faktanya dalam pengelolaan keuangan disektor usaha kecil membutuhkan

ilmu akuntansi yang benar. Dengan adanya ilmu akuntansi maka pelaporan keuangan dalam sebuah usaha akan mendapatkan informasi yang baik dan dapat digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan.

Banyak usaha kecil yang memiliki kelemahan dalam penyusunan laporan keuangan antara lain disebabkan oleh kurangnya pendidikan dan pemahaman pengelola usaha terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Saat ini UMKM sedikit dipermudah dengan adanya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh IAI yang telah disetujui Dewan Standar Akuntansi Keuangan, dengan adanya SAK EMKM dapat membantu memudahkan pelaku UMKM dalam mengaplikasikan Akuntansi pada usaha mereka sehingga dapat dengan mudah menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar. Meskipun SAK EMKM bisa dibilang sederhana, namun dapat memberikan informasi yang baik dalam penyajian laporan keuangan.

Dalam SAK EMKM, laporan keuangan entitas disusun dengan menggunakan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha, sebagaimana juga digunakan entitas selain entitas mikro, kecil, dan menengah, serta menggunakan konsep entitas bisnis. Laporan keuangan entitas meliputi, (a) laporan posisi keuangan, menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. (b) laporan laba rugi, menyajikan laporan mengenai kinerja keuangan entitas untuk suatu periode (c) catatan atas laporan keuangan, informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting

dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Ada beberapa konsep dasar akuntansi yaitu konsep-konsep untuk melandasi bentuk, isi dan pelaporan keuangan. (1) Konsep kesatuan usaha, dimana konsep ini dilihat dari apakah pengelola dari sebuah usaha memisahkan antara keuangan pribadi dengan keuangan usaha yang dimilikinya. (2) Konsep kelangsungan usaha, konsep ini merupakan konsep yang menganggap bahwa suatu usaha akan berjalan terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Penilaian dalam konsep ini dapat dilihat dari apakah sebuah usaha sudah melakukan pencatatan terhadap aset yang dimiliki, menghitung perhitungan umur ekonomis dari sebuah aset dan menghitung penyusutan dari aset yang dimiliki. Hal itu digunakan agar pengelola usaha dapat dengan mudah menyisahkan keuangan dari usaha tersebut untuk membeli aset baru jika umur ekonomis dari aset lama telah habis. (3) Konsep Penandingan, konsep ini merupakan konsep yang menandingkan antara pendapatan dengan beban-beban yang dikeluarkan dalam suatu periode. (4) Konsep Periode waktu, konsep ini merupakan konsep untuk mengetahui kemajuan dari sebuah usaha yang telah dijalani. Konsep ini dapat dilihat dari kapan waktu yang tepat untuk perhitungan laba dan rugi dalam sebuah usaha itu. (5) Dasar pencatatan.

Dasar pencatatan dalam akuntansi terbagi dua, yaitu dasar kas (*basic cash*) dan dasar akrual (*accrual basic*). Dalam dasar akrual pencatatan dari suatu transaksi langsung diakui pada saat terjadinya sebuah transaksi, jika sebuah perusahaan memberikan jasa, melakukan sebuah penjualan, melakukan suatu

beban atau kewajiban maka transaksi tersebut akan langsung dicatat saat itu juga tanpa harus memperhatikan kas sudah diterima atau dikeluarkan, sedangkan didalam dasar kas pencatatan itu dilakukan saat kas itu sudah diterima atau dikeluarkan.

Laporan keuangan merupakan laporan berisikan tentang pencatatan keuangan dari sebuah entitas yang digunakan untuk memberikan informasi bagi entitas tersebut. Tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi mengenai informasi keuangan yang berguna bagi suatu entitas sebagai dasar untuk pengambilan sebuah keputusan ekonomi. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Laporan keuangan dihasilkan melalui suatu proses yang disebut dengan siklus akuntansi, yaitu suatu proses akuntansi dimulai dari pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan pelaporan yang dimulai saat transaksi tersebut terjadi. Proses tersebut terjadi berulang-ulang pada setiap periode. Tahapan siklus akuntansi menurut Hery (2014: 66-67) adalah (1) Mula-mula dokumen pendukung transaksi dianalisis dan informasi yang terkandung dalam dokumen tersebut dicatat dalam jurnal. (2) Lalu data akuntansi yang ada dalam jurnal diposting ke buku besar. (3) Seluruh saldo akhir yang terdapat pada masing-masing buku besar akun dipindahkan ke neraca saldo untuk membuktikan kecocokan antara keseluruhan nilai akun yang bersaldo normal debet dengan keseluruhan nilai akun yang bersaldo normal kredit. (4) Menganalisis data penyesuaian dan membuat ayat jurnal penyesuaian. (5) Memposting data jurnal

penyesuaian ke masing- masing buku besar akun yang terkait. (6) Dengan menggunakan pilihan bantuan neraca lajur sebagai kertas kerja (*Work sheet*), neraca saldo setelah penyesuaian (*adjusted trial balance*) dan laporan keuangan disiapkan. (7) Membuat ayat jurnal penutup (*closing entries*). (8) Memposting data jurnal penutup ke masing-masing buku besar akun yang terkait. (9) Menyiapkan neraca saldo setelah penutupan (*post closing trial balance*). (10) Membuat ayat jurnal pembalik (*reversing entries*).

Laporan keuangan dikatakan baik digunakan jika telah memenuhi kriteria sebagai berikut : (1) berisikan informasi yang dapat digunakan dengan kekayaan dan kewajiban. (2) berisikan informasi tentang perubahan dari kekayaan bersih perusahaan yang berasal dari hasil kegiatan usaha. (3) berisikan informasi yang dapat membantu pengguna laporan keuangan untuk memperkirakan kemampuan memperoleh laba. (4) berisikan informasi lain yang sesuai atau relevan dengan keperluan pengguna laporan keuangan.

Sebelumnya, penelitian mengenai penerapan akuntansi terhadap usaha kecil menengah sudah dilakukan oleh Saga Lestari (2010) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Toko Buku di Kecamatan Sail”, menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha toko buku di Kecamatan Sail Pekanbaru belum dapat menghasilkan informasi keuangan yang berguna sebagai alat untuk mengevaluasi usaha dan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nia Yolanda (2013) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian Di Kecamatan

Rumbai Pesisir Pekanbaru” menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pemilik toko pakaian belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Rensi Revolita (2014) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi pada Toko Pakaian di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu”, menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pemilik toko pakaian belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yang berlaku umum dan masih menggabungkan antara pengeluaran rumah tangga dan pengeluaran usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Yogi Ardiansyah (2015) dalam skripsinya yang berjudul “ Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Toko Pakaian dikecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti”, menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh pemilik toko pakaian belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yang berlaku umum.

Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh T.Della Maryanti (2019) dalam skripsiya yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Baby Shop Di Pekanbaru”, menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh pemilik toko baby shop belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yang berlaku umum.

Seperti halnya dengan penelitian-penelitian diatas, penelitian ini dilakukan pada Usaha Distro yang ada di Kota Pekanbaru. Distro merupakan singkatan dari Distribution Outlet, dimana distro ini menjual berbagai macam barang-barang yang banyak diminati terutama dikalangan anak muda. Usaha distro ini

merupakan suatu usaha dagang. Distro ini memiliki perkembangan yang sangat baik dari tahun ketahun. Distro berkembang dikarenakan barang-barang yang dijual di distro merupakan barang-barang yang juga menjadi kebutuhan primer bagi penggunanya. Semakin meningkatnya pangsa pasar dengan barang-barang distro ini, maka hal itu yang akan memicu berkembangnya dan bertambahnya toko-toko distro baru.

Pada umumnya, di Indonesia usaha distro ini banyak ditemui diberbagai tempat. Distro ini menjual barang-barang dan aksesoris-aksesoris lainnya seperti baju,sepatu,*hoodie*,tas,dompot,celana,dan lain lain. Distro menjual berbagai macam barang dan hal itu tentunya akan memberikan tambahan laba dari hasil penjualan.

Penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian pada usaha kecil yaitu pada usaha distro yang ada di Kota Pekanbaru. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil survey lapangan dan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru terdapat 34 usaha distro. Dari survey awal pada lima usaha distro yang ada di Kota Pekanbaru, yaitu Usaha Toko Distro Elwea, Toko Distro Smile With Vegas, Toko Distro QL Outlet, Toko Distro Linkswear, Toko Distro Skyn.

Survey pertama pada usaha Distro Elwea yang beralamat di Jalan Kapling. Dalam menjalankan usahanya toko ini melakukan pencatatan penerimaan kas atas penjualan dan pengeluaran kas kedalam buku catatan harian (lampiran 4). Toko ini mencatat pengeluaran seperti uang listrik, sewa toko, beli rokok, uang bensin, bayar gaji karyawan, dan lain lain. Toko ini tidak melakukan pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga. Untuk mengetahui keuntungan

yang diperoleh, pemilik menjumlahkan seluruh pendapatan dikurangi dengan pengeluaran yang dilakukan setiap bulannya.

Survey kedua pada usaha Smile With Vegas yang beralamatkan di Jalan Kapling no 36B, dalam menjalankan usahanya toko ini mencatat penjualan yang terjadi kedalam satu buku penjualan (lampiran 5). Toko ini mencatat pengeluaran seperti uang makan karyawan, uang listrik, uang gaji karyawan, servis AC, uang kebersihan dan uang sewa toko. Toko ini melakukan pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga. Untuk menghitung laba ruginya pemilik menjumlahkan seluruh penjualan dikurangi dengan pengeluaran.

Survey ketiga pada usaha Distro QL Outlet yang beralamat di Jalan Delima no 15, dalam menjalankan usahanya toko ini melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas kedalam buku catatan harian (lampiran 6). Pengeluaran yang dicatat dalam buku catatan seperti pembayaran uang bayar listrik, pembayaran uang servis AC dan kulkas, uang kebersihan, dan lain lain. Toko ini tidak melakukan pemisahan antara keuangan toko dan keuangan rumah tangga. Untuk perhitungan laba rugi toko ini tidak melakukan perhitungan laba ataupun rugi dari usaha yang dijalankan.

Survey keempat pada usaha Distro Linkswear yang beralamatkan di Jalan Delima No 22, dalam menjalankan usahanya toko ini melakukan pencatatan penjualan dan pengeluaran kedalam sistem di komputer setiap harinya (lampiran 7). Toko ini memisahkan antara pengeluaran usaha dan pengeluaran rumah tangga. Distro linkswear tidak melakukan perhitungan laba ataupun rugi dalam usaha yang dijalani.

Survey kelima pada usaha Distro Skyn Store yang beralamatkan di Jalan Kapling / Lembaga No 46, dalam menjalankan usahanya toko ini mencatat seluruh penjualan dan pengeluaran kas (lampiran 8). Pengeluaran kas pada toko ini seperti pengeluaran uang sewa toko yang diambil dari pemasukan kas setiap harinya, pembayaran uang listrik, dan lain lain. Toko ini memisahkan antara pengeluaran pribadi dan pengeluaran toko. Untuk perhitungan laba ruginya, toko ini menjumlahkan seluruh penjualan dikurangi dengan pengeluaran.

Sehubungan dengan permasalahan yang telah dijelaskan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap penerapan akuntansi pada usaha distro yang ada di Pekanbaru dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Distro Di Kota Pekanbaru”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha distro di Kota Pekanbaru telah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha distro di Kota Pekanbaru dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, sebagai bahan untuk menambah wawasan dan mengimplikasikan teori dengan praktek yang sudah dipelajari dalam penerapan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.
2. Bagi usaha kecil, sebagai bahan masukan bagi pengusaha kecil dalam melakukan penerapan akuntansi untuk mengevaluasi perkembangan dan kemajuan usaha yang dikelola.
3. Bagi peneliti lain, sebagai sumber acuan bagi peneliti lainnya yang ingin melakukan pembahasan dengan permasalahan yang sama.

1.4 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan ini dibagi menjadi beberapa bagian, dan masing-masing bagian menjelaskan hal-hal sebagai berikut:

BAB I : Bab ini mengurai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Bab ini menguraikan tentang telaah pustaka yang terdiri dari pengertian usaha mikro, kecil dan menengah, pengertian akuntansi, konsep-konsep dasar dan prinsip-prinsip akuntansi, tahap-tahap dalam siklus akuntansi dan laporan keuangan serta hipotesis.

BAB III : Bab ini mengurai tentang metode penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, populasi, jenis dan sumber data serta teknik data.

BAB IV : Membahas mengenai gambaran umum, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : Bab penutup ini memberikan kesimpulan dan saran berkaitan dengan permasalahan yang dibahas.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu aktivitas dari perusahaan untuk menghasilkan informasi ekonomi mengenai laporan kinerja keuangan dari perusahaan agar dapat digunakan oleh perusahaan tersebut sebagai dasar pengambilan sebuah keputusan ekonomi.

Menurut Keputusan Menteri Keuangan, akuntansi adalah sebuah laporan pengumpulan, penganalisaan, pengklarifikasian, pencatatan, peringkasan dan pelaporan terhadap sebuah transaksi keuangan dari kesatuan ekonomi untuk menyediakan sebuah informasi keuangan bagi yang membutuhkan informasi tersebut yang berguna untuk pengambilan sebuah keputusan.

Menurut Hans Kartikahadi, dkk. (2016: 3) akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Menurut Thomas Sumarsan (2013 : 1) akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Dari keseluruhan pengertian akuntansi diatas dapat dilihat bahwa akuntansi merupakan aktifitas dalam sebuah perusahaan yang digunakan untuk

menghasilkan sebuah informasi akuntansi tentang laporan kondisi keuangan sebuah perusahaan. Informasi tersebut didapatkan melalui proses pencatatan, penggolongan, peringkasan transaksi keuangan dan penginterpretasian hasil proses tersebut.

Akuntansi ini banyak digunakan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Fungsi akuntansi digunakan dalam bentuk pencatatan yang dilakukan agar pengguna akuntansi dapat mengetahui kondisi keuangan dan dapat mengendalikan keuangannya. Besar kecilnya pengetahuan seseorang dan penerapan akuntansi itu tergantung dari tingkat kebutuhan dan fungsi akuntansi itu sendiri.

Fungsi akuntansi adalah untuk menyediakan informasi kuantitatif yang bersifat keuangan, terutama satuan usaha yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan yang baik dan tepat diantara banyaknya pilihan tindakan lainnya.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan suatu usaha sangat dibutuhkan adanya akuntansi untuk menyediakan informasi akuntansi sebagai gambaran sebuah usaha untuk mengambil sebuah keputusan ekonomi.

2.1.2 Konsep Dan Prinsip Dasar Akuntansi

Dalam penerapan akuntansi ada hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai konsep-konsep dan prinsip dasar akuntansi. adapun konsep-konsep dan prinsip dasar akuntansi tersebut antara lain :

a. Konsep Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*)

Menurut Carl S. Warren dkk (2015: 8) yaitu konsep ini membatasi data ekonomi dalam sistem akuntansi ke data yang berhubungan langsung dengan aktivitas usaha. Dengan kata lain, bisnis dipandang sebagai entitas terpisah dari pemilik, kreditor, atau pihak pemangku kepentingan lainnya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep kesatuan usaha merupakan konsep pencatatan akuntansi yang dilakukan pemisahan antara pencatatan akuntansi milik perusahaan dan pencatatan akuntansi milik pribadi.

b. Konsep Kelangsungan Usaha (*Going Concert Concept*)

Konsep kelangsungan usaha merupakan konsep suatu kesatuan usaha yang diharapkan dapat berjalan terus dan menguntungkan dalam jangka panjang. Menurut Ifat Fauziah (2017: 13) konsep kelangsungan usaha adalah konsep yang mengasumsikan/menganggap bahwa suatu entitas akan terus melakukan usahanya secara terus menerus sampai masa yang tidak dapat ditentukan.

c. Konsep Penandingan (*Matching Concept*)

Menurut Warren, Reeve, Fess (2010:24), mengatakan bahwa suatu konsep akuntansi dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu.

d. Konsep Periode Waktu (*Time Period*)

Menurut Hery (2014:2), konsep periode waktu merupakan konsep dimana suatu perusahaan dapat mengevaluasi usahanya maka diperlukan adanya informasi akuntansi yang memberitahukan bagaimana keadaan posisi keuangan

perusahaan dan hasil kinerja yang dihasilkan dari waktu ke waktu secara tepat waktu, dan dengan begitu perusahaan juga dapat membandingkan perusahaan yang dimilikinya dengan perusahaan lain. Sehingga untuk informasi akuntansi dalam perusahaan harus dilaporkan secara berkala.

Maka dapat disimpulkan konsep periode waktu merupakan konsep yang digunakan untuk mengukur dan menilai kemajuan dan perkembangan suatu usaha. Perusahaan harus memiliki data keuangan yang tepat dan akurat untuk wajib dilaporkan secara berkala.

e. Dasar Pencatatan

Menurut Amilin (2015: 2.2), ada dua metode untuk pencatatan transaksi dalam akuntansi, yaitu :

1. Basis Kas (*Cash Basic*) Pengakuan pendapatan pada cash basis adalah pada saat perusahaan menerima pembayaran secara kas. Dalam konsep cash basis menjadi hal yang kurang penting mengenai hak untuk menagih.
2. Basis Akrual (*Accrual Basic*) Pada dasar akrual ini, pendapatan diakui saat diperoleh dan saat direalisasi dan terjadi ketika perusahaan menyerahkan produk atau jasanya. Pendapatan dapat direalisasi saat memperoleh aktiva yang dapat diubah menjadi kas atau setara kas serta dapat diakui saat barang atau jasa masih dalam produksi, selesai diproduksi atau tergantung keadaan suatu perusahaan. Jadi dalam transaksi penjualan barang dan jasa yang dilakukan,, walaupun kas belum diterima, maka transaksi tersebut sudah dicatat dan diakui sebagai pendapatan perusahaan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep dasar pencatatan akuntansi mempunyai dua macam pencatatan yaitu basis kas dan basis akrual. Basis kas adalah dimana pencatatan itu dilakukan saat kas itu sudah diterima atau telah dikeluarkan. dan basis akrual adalah dimana dasar pengakuan kas atas suatu transaksi dicatat saat terjadinya transaksi tersebut tanpa melihat apakah kas sudah

diterima atau dikeluarkan. Dengan demikian dapat diketahui apakah para pengelola usaha distro menerapkan konsep pencatatan basis akrual melalui catatan penjualan atau pembelian secara kredit dengan mencatat utang usaha atau piutang usahanya. Atau para pengelola usaha distro menerapkan konsep dasar pencatatan basis kas dengan tidak melakukan penjualan kredit ataupun pembelian kredit.

Terdapat empat prinsip dasar akuntansi (*Principle Of Accounting*) yang digunakan untuk mencatat transaksi, yaitu:

a. Prinsip Biaya Historis (*Historical Cost*)

Menurut Donald E. Kieso, dkk (2017: 45) prinsip biaya historis sebagai berikut:

Secara umum pengguna laporan keuangan lebih memilih menggunakan biaya historis karena memberikan tolak ukur yang dapat dipercaya untuk mengukur tren historis. Pada mulanya biaya historis sama dengan nilai wajar. Dalam periode selanjutnya ketika kondisi pasar dan ekonomi berubah maka biaya historis dan nilai wajarnya sering berbeda. Akibatnya ukuran atau estimasi nilai wajar lebih sering untuk pencatatan dan pelaporan informasi karena lebih relevan.

b. Prinsip Pengakuan Pendapatan (*Revenue Recognitio Principle*)

Menurut Hery (2014: 88), Prinsip pendapatan mengatur semua jenis tentang pengukuran pendapatan, komponen pendapatan dan pengakuan pendapatan.

Pendapatan umumnya diakui jika telah direalisasi atau dapat direalisasi (*realized*), jika barang dan jasa ditukar dengan kas. Pendapatan telah dihasilkan (*earned*), apabila sebuah entitas telah melakukan apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan hak atas manfaat yang dipersentasikan oleh pendapatan.

c. Prinsip Penandingan (*Matching Principle*)

Prinsip penandingan menurut Winwin Yadiati (2010:782) menjelaskan bahwa dalam menentukan besarnya suatu laba rugi, pendapatan dan beban wajib ditandingkan pada periode yang sama.

Menurut Hery (2014:3) prinsip penandingan merupakan prinsip yang digunakan agar para akuntan diharapkan dapat lebih berhati-hati, dalam menentukan berapa jumlah pendapatan dan beban secara tetap dalam suatu periode.

d. Prinsip Pengakuan Penuh (*Full Disclosure Principle*)

Menurut Hery (2014:3) prinsip pengakuan penuh harus disajikan secara tidak memihak, dapat dipahami, dan tepat waktu agar pelaporan keuangan tersebut lebih efektif. Dan juga penyusunan laporan keuangan harus memperhatikan kecukupan informasi yang dapat mempengaruhi penilaian serta keputusan pengguna laporan keuangan.

2.1.3 Siklus Akuntansi

Dalam pembuatan suatu laporan keuangan perlu melalui tahap-tahap proses akuntansi yang dikenal sebagai siklus akuntansi. Menurut Dina Fitria (2014: 28) Siklus akuntansi merupakan gambaran tahapan kegiatan akuntansi yang meliputi pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan pelaporan yang dimulai saat terjadi sebuah transaksi dalam sebuah perusahaan.

Sedangkan menurut Rahman Pura (2013: 18) Siklus akuntansi merupakan serangkaian kegiatan akuntansi yang dilakukan secara sistematis dimulai dari pencatatan akuntansi sampai dengan penutupan pembukuan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa siklus akuntansi merupakan suatu aktivitas yang dilakukan perusahaan dimulai dari pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan pelaporan dimana itu dimulai saat transaksi itu terjadi.

Adapun siklus-siklus akuntansi terdiri dari:

a. Bukti / Dokumen

Dokumen merupakan segala bentuk pencatatan yang digunakan sebagai bukti atas terjadinya suatu transaksi. Contoh dokumen seperti: faktur, kwitansi, nota debit, nota kredit, cek dan lainnya.

b. Mencatat Transaksi Dalam Jurnal

Setelah melakukan transaksi, selanjutnya transaksi itu dicatat kedalam buku harian atau jurnal. Jurnal merupakan tempat mencatatnya suatu transaksi yang terjadi yang dilakukan perusahaan secara teratur sesuai dengan kejadian yang terjadi.

Ada 2 macam bentuk jurnal menurut Carl S Warren (2015:86), yaitu :

1. Jurnal umum atau jurnal standar adalah formulir yang dipakai untuk mencatat semua bukti transaksi berupa pendebitan dan pengkreditan secara urut beserta penjelasan-penjelasan yang diperlukan dari transaksi-transaksi tersebut.
2. Jurnal khusus merupakan formulir yang dirancang secara khusus untuk mencatat setiap transaksi yang bersifat sama dan sering terjadi atau berulang-ulang. Jurnal khusus dibuat dengan tujuan agar dapat membantu penyusunan laporan keuangan yang efektif dan efisien.

Keuntungan dalam menggunakan jurnal dalam pencatatan akuntansi antara lain sebagai berikut menurut Oka(2018:16):

1. Dengan adanya jurnal, pengguna bisa mengetahui pencatatan yang sesuai dengan urutan terjadinya transaksi sesuai dengan kejadian.
2. Dengan adanya jurnal, pengguna dapat memberikan catatan transaksi secara keseluruhan dan mengetahui dampaknya terhadap rekening Koran atau pos-post tertentu.
3. Dengan adanya jurnal, dapat membantu menyesuaikan dan memberikan kejelasan persamaan antara nilai debit dan kredit.

c. Buku Besar

Menurut Warren (2017: 23) buku besar merupakan kumpulan dari semua akun aktiva, kewajiban, ekuitas pemegang saham, pendapatan dan beban. Buku besar dapat dibedakan menjadi 2 bentuk, antara lain :

1. Bentuk T.

Bentuk T merupakan bentuk buku besar yang paling sederhana dan hanya berbentuk seperti huruf T besar. Bagian kiri buku T akan menunjukkan sisi debit dan bagian kanan akan menunjukkan sisi kredit. Nama akun terletak di kiri atas, sedangkan kode akun akan diletakkan di kanan atas.

2. Bentuk Skontro

Bentuk skontro seringkali disebut sebagai bentuk dua kolom, bentuk skontro artinya sebelah menyebelah atau dibagi dua yaitu sebelah debit dan sebelah kredit.

Buku besar berfungsi untuk mengelompokkan segala transaksi yang sudah dicatat di jurnal umum. Selain itu, buku besar juga bisa digunakan sebagai alat

untuk mengelompokkan data keuangan, mulai dari jumlah yang besar hingga terkecil.

d. Menyusun Neraca Saldo

Neraca saldo merupakan daftar pencatatan yang berisi seluruh jenis nama akun beserta saldo total dari setiap akun yang disusun secara sistematis sesuai dengan kode akun yang bersumber dari buku besar perusahaan pada periode tertentu. Tujuan dari neraca saldo adalah untuk memastikan persamaan hasil antara debit dan kredit setelah posting dilakukan. Neraca saldo juga digunakan sebagai sumber pembuatan kertas kerja (neraca lajur) dan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan perusahaan.

e. Jurnal Penyesuaian

Jurnal penyesuaian merupakan jurnal yang dibuat dalam proses pencatatan perubahan saldo dalam akun sehingga saldo mencerminkan jumlah yang sebenarnya. Fungsi dari jurnal penyesuaian adalah menetapkan saldo catatan akun buku besar pada akhir periode, serta menghitung pendapatan dan beban selama periode yang bersangkutan.

f. Laporan Keuangan

Menurut Farid dan Siswanto (2011: 2), laporan keuangan adalah informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Menurut Kasmir (2014: 10), mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan menurut SAK EMKM minimum terdiri dari tiga laporan, yaitu :

1. Laporan Posisi Keuangan

SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap akun-akun yang disajikan. Namun entitas dapat menyajikan akun-akun aset berdasarkan urutan likuiditas dan akun-akun liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo. Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan.

Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup akun-akun berikut: (a) kas dan setara kas, (b) piutang, (c) persediaan, (d) aset tetap, (e) utang usaha, (f) utang bank, (g) ekuitas.

2. Laporan Laba Rugi

Menurut SAK EMKM (IAI,2016), laporan laba rugi mensyaratkan entitas agar dapat membuat laporan laba rugi yang merupakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan

sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan merupakan catatan yang dianggap penting dalam penyusunan laporan keuangan yang berisikan informasi penting tambahan mengenai penjelasan transaksi agar dapat dengan mudah digunakan oleh pengguna laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan perusahaan sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Menurut SAK EMKM (IAI, 2016), Catatan atas laporan keuangan memuat (a) suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, (b) ikhtisar kebijakan akuntansi, (c) informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap akun dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

g. Jurnal Penutup

Menurut Waren (2017: 167). jurnal penutup yaitu ayat jurnal yang dibuat dalam akhir periode akuntansi yang digunakan untuk menutup rekening-rekening nominal atau sementara.

h. Neraca Saldo Setelah Penutupan

Tahap terakhir dari siklus akuntansi setelah jurnal penutup adalah menyiapkan neraca saldo setelah penutupan. Neraca saldo setelah penutupan berfungsi untuk memastikan apakah buku besar sudah sesuai dengan awal periode berikutnya.

i. Jurnal Koreksi

Jurnal koreksi merupakan jurnal yang digunakan untuk mengoreksi nilai transaksi yang salah pada pembukuan.

2.1.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Dewan Standar Akuntansi membuat Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM ini mulai berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2018. SAK EMKM dibuat agar digunakan oleh entitas usaha mikro, kecil dan menengah. SAK EMKM dibuat sebagai standar akuntansi yang sederhana untuk mempermudah UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang bertujuan untuk pengambilan keputusan. Sejauh ini usaha kecil menengah termasuk kedalam entitas tanpa akuntabilitas publik, oleh karena itu maka standar akuntansi yang digunakan untuk usaha kecil menengah adalah SAK EMKM. Pedoman yang ada didalam SAK EMKM ini harus dipahami oleh pengelola usaha untuk melakukan penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan dalam SAK EMKM terdiri atas: (a) laporan posisi keuangan pada akhir periode. (b) laporan laba rugi selama satu periode. (c) catatan atas laporan keuangan, informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan

transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

2.1.5 Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

UMKM menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Bab 1 Pasal 1:

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha bukan merupakan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha kecil atau Usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Menurut Bank Indonesia dalam Aufer (2014: 9), usaha kecil merupakan:

1. Usaha produktif milik warga negara Indonesia, yang berbentuk badan usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha berbadan hukum seperti koperasi.
2. Bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar.
3. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 200.000.000 per tahun

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa UMKM merupakan usaha milik orang perorangan badan usaha yang bukan merupakan anak atau cabang dari perusahaan lain dengan kriteria memiliki modal usaha yang memiliki batasanbatasan tertentu.

2.2 HIPOTESIS

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustakayang telah uraikan diatas maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian yaitu :

Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha distro di kota pekanbaru belum sesuai dengan konsep konsep dasar akuntansi.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pekanbaru Riau, objek dari penelitian ini adalah usaha distro yang terdapat di Kota Pekanbaru.

3.2 Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah

1. Komponen Laba Rugi, indikatornya adalah:
 - a. Pendapatan
 - b. Harga pokok penjualan
 - c. Beban-beban operasional
2. Komponen laporan posisi keuangan atau neraca, indikatornya adalah:
 - a. Kas
 - b. Piutang
 - c. Persediaan
 - d. Aset tetap
 - e. Hutang
 - f. Modal
3. Komponen laporan ekuitas, indikatornya adalah:
 - a. Modal
 - b. Prive
4. Konsep dasar akuntansi, dengan indikator pemahaman sebagai berikut:

- a. Konsep Kesatuan Usaha. Indikatornya adalah Pemisahan yang dilakukan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi
- b. Konsep Periode Waktu. Menurut Soemarso (2009:23) konsep periode waktu adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan. Indikatornya adalah Perhitungan laba dan rugi pada usaha yang dijalankan dan Waktu perhitungan laba dan rugi itu dilakukan.
- c. Konsep penandingan. Konsep penandingan merupakan konsep yang menandingkan antara seluruh pendapatan dengan seluruh beban-beban. Indikatornya adalah
 - Barang dagang yang dijual dalam sebuah usaha, perhitungan laba dan rugi jika melakukan penjualan kredit
 - Menghitung harga pokok perolehan dalam melakukan perhitungan laba rugi
- d. Konsep kelangsungan usaha, Indikatornya adalah :
 - Perhitungan laba dan rugi digunakan sebagai pedoman untuk keberhasilan sebuah usaha
 - Pencatatan aset tetap yang dimiliki
 - Perhitungan penyusutan terhadap aset tetap
 - Kebutuhan sistem pembukuan untuk mengelola sebuah usaha

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan data dari hasil survey lapangan dan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru berjumlah 34 usaha distro di Kota Pekanbaru. Daftar populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1

TABEL 3.1
Populasi Usaha Distro Di Kota Pekanbaru

No	Nama Toko	Alamat
1.	Blackbox	Jalan HR.Subrantas No 83-84
2.	BSC37	Jalan Letjen S.Parman No 37
3.	Coffe Park	Jalan HR.Subrantas No 85
4.	Dank Pekanbaru	Bandara Sulta Syarif Kasim Lantai 1
5.	Distro 88	Jalan Kartama
6.	Elwea	Jalan Kapling
7.	Flash	Jalan Taskurun No 50b
8.	Granit Distro	Jalan Paus Ujung Simpang Arifin
9.	Grosir Distro Pekanbaru	Jalan Punai No 36
10.	House Of Smith	Jalan Ronggowarsito
11.	Insider	Jalan Lembaga Pemasyarakatan
12.	Jak Cloth	Jalan Lembaga Pemasyarakatan No 22 E
13.	Jenawi	Jalan Durian No 20
14.	Karambia Clothing	Jalan Kaharuddin Nasution No 15
15.	Label Store	Jalan Delima
16.	Linkswear	Jalan Delima No 22
17.	Marantau Clothing	Jalan Lobal No 10c
18.	Metro Anime	Jalan Garuda No 25
19.	Nice Distro	Jalan Limbungan Rumbai
20.	No Name Pekanbaru	Jalan Lobak No 100
21.	No Name Pekanbaru	Jalan Paus
22.	Orbit Distro	Jalan HR.Subrantas
23.	Pestaphoria	Jalan HR.Subrantas
24.	QL Outlet	Jalan Delima No 15
25.	Rudi Distro	Jalan Mawar No 38
26.	Rumah Distro	Jalan Suka Karya Kualu Panam No 21
27.	Skate Rock Distro	Jalan Kaharuddin Nasution
28.	Skyn	Jalan Kapling
29.	Smile With Vegas	Jalan Kapling No 36b
30.	Sychoshop	Jalan Karya 1 Gg.Muslimin
31.	Teaegg	Jalan Kh. Ahmad Dahlan No 123b
32.	Trudy	Jalan Kapling

No	Nama Toko	Alamat
33.	Wizard	Jalan Lembaga Pemasyarakatan
34.	Zhomb	Jalan Lembaga Pemasyarakatan

Sumber: Survei Lapangan dan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru

3.3.2 Sampel

Pengambilan sampel dari populasi dilakukan dengan cara menetapkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Usaha distro yang dijadikan sebagai sampel merupakan usaha distro yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas
2. Usaha distro yang bersedia memberikan data

Sehingga terdapat 16 sampel usaha distro yang dapat dilihat pada tabel 3.2.

Responden dalam penelitian ini adalah pemilik toko ataupun karyawan yang bekerja dibidang keuangan.

TABEL 3.2
Sampel Usaha Distro Di Kota Pekanbaru

No	Nama Toko	Alamat
1.	Elwea	Jalan Kapling
2.	Flash	Jalan Taskurun No 50b
3.	Insider	Jalan Lembaga Pemasyarakatan
4.	Jenawi	Jalan Durian No 20
5.	Karambia Clothing	Jalan Kaharuddin Nasution No 15
6.	Linkswear	Jalan Delima No 22
7.	No Name Pekanbaru	Jalan Lobak No 100
8.	No Name Pekanbaru	Jalan Paus
9.	Orbit Distro	Jalan HR.Subrantas
10.	Pestaphoria	Jalan HR.Subrantas
11.	QL Outlet	Jalan Delima No 15
12.	Rumah Distro	Jalan Suka Karya Kualu Panam No 21
13.	Skate Rock Distro	Jalan Kaharuddin Nasution
14.	Skyn	Jalan Kapling
15.	Smile With Vegas	Jalan Kapling No 36b
16.	Sychoshop	Jalan Karya 1 Gg.Muslimin

Sumber: Survei Lapangan dan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan kuisioner.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait yaitu pengelola usaha distro dan pencatatan harian (buku kas) dari pengelola usaha distro.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulann data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data dengan wawancara yang telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya telah disediakan.
2. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengambilan dokumen-dokumen yang telah ada tanpa ada pengelolaan kembali contohnya seperti pencatatan pada buku harian.

3.6 Teknik Analisa Data

Data-data yang sudah dikumpulkan kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Setelah itu dimasukkan kedalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah pengusaha distro yang berada di Kota Pekanbaru telah menerapkan akuntansi. Kemudian ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Gambaran Umum Usaha

Usaha distro merupakan suatu usaha yang bergerak dibidang dagang. Distro berasal dari kata Distribution Outlet yang bisa diartikan sebagai toko yang menjual pakaian dan aksesoris yang dititipkan oleh pembuat pakaian, atau diproduksi sendiri. Distro banyak dikembangkan terutama oleh kalangan anak-anak muda. Produk yang dihasilkan oleh distro diusahakan untuk tidak diproduksi secara massal, agar mempertahankan sifat eksklusif suatu produk.

Distro memiliki unsur yang sangat penting dalam aspek tren fashion masa kini. Dunia fashion yang makin berkembang dari masa ke masa dan sudah menjadi kebutuhan utama dan terkhusus untuk kalangan anak muda agar memberikan penampilan terbaik dalam penampilan mereka.

Kehidupan di Indonesia saat ini semakin modern, bukti nyatanya dapat dilihat dari tingginya minat konsumen terhadap pembelian pakaian dan aksesoris yang ada di distro. Sehingga saat ini banyak usaha-usaha distro yang mengembangkan usaha distro ini menjadi usaha yang lebih baik lagi.

Saat ini usaha distro saling berpacu untuk memenuhi kebutuhan konsumen khususnya anak-anak muda, hingga distro menjadi sebuah usaha yang menguntungkan dan diincar oleh banyak produsen. Usaha distro yang ada di kota Pekanbaru ini merupakan usaha industri kecil dan menengah yang menyediakan

berbagai pakaian dan aksesoris seperti baju, jaket,sepatu,tas,topi,dompot,dan lain lain.

Adapun gambaran umum tentang usaha distro di Kota Pekanbaru yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Distro Elwea

Distro Elwea beralamat di jalan kapling. Toko ini didirikan oleh Bapak Fadhel Noval Ramadhan dan sudah berdiri selama 8 tahun. Memiliki 2 karyawan dan dengan modal usaha Rp.300.000.000

2. Distro Smile With Vegas

Distro Smile With Vegas beralamat di jalan kapling no 36b. Toko ini didirikan oleh Bapak Elbani Wizaldi dan sudah berdiri selama 8 tahun. Memiliki 3 karyawan dan dengan modal usaha Rp.175.000.000.

3. Distro QL Outlet

Distro QL Outlet beralamat di jalan delima. Toko ini didirikan oleh Bapak Rahmad Syaputra dan sudah berdiri selama 3 tahun. Toko ini tidak memiliki karyawan dan membuka usaha dengan modal usaha Rp.160.000.000

4. Distro Linkswear

Distro Linkswear beralamat di jalan delima no 22. Toko ini didirikan oleh Bapak Raditya dan sudah berdiri selama 4 tahun. Toko ini memiliki 1 karyawan dengan modal usaha Rp.270.000.000

5. Distro Skyn Store

Distro Skyn Store beralamat di jalan lembaga no 46. Toko ini didirikan oleh bapak Ismaelia Iskandar dan sudah berdiri selama 2 tahun. Toko ini tidak

memiliki karyawan. Toko ini membuka usaha dengan modal usaha Rp.250.000.000.

6. Distro Flash

Distro Flash beralamatkan di jalan taskurun. Toko ini didirikan oleh Bapak Tommy Firmansyah dan sudah berdiri selama 4 tahun. Toko ini memiliki 1 karyawan dan dengan modal usaha Rp.100.000.000

7. Distro Insider

Distro Insider beralamatkan di jalan lembaga. Toko ini didirikan oleh bapak jasmansyah alam dan sudah berdiri selama 4 tahun. Toko ini memiliki 1 karyawan dengan modal usaha Rp. 170.000.000

8. Distro Jenawi

Distro Jenawi beralamat di jalan durian. Toko ini didirikan oleh Bapak Armando dan sudah berdiri selama 3 tahun. Toko ini tidak memiliki karyawan. Dan membuka usaha dengan modal usaha Rp.150.000.000

9. Distro Karambia Clothing

Distro Karambia Clothing beralamatkan di jalan kaharuddin nasution. Toko ini didirikan oleh Bapak Zuzain Rais dan sudah berdiri selama 4 tahun. Toko ini memiliki 1 karyawan dan membuka usaha dengan modal usaha Rp. 90.000.000

10. Distro No Name Pekanbaru

Distro No Name Pekanbaru beralamatkan di jalan lobak. Toko ini didirikan oleh Bapak Mikhael dan sudah berdiri selama 2 tahun. Toko ini memiliki 4 karyawan dengan modal usaha Rp.550.000.000

11. Distro No Name Pekanbaru

Distro No Name Pekanbaru beralamatkan di jalan paus. Toko ini didirikan oleh Bapak Mikhael dan sudah berdiri selama 2 tahun. Toko ini memiliki 6 karyawan dengan modal usaha Rp.500.000.000

12. Distro Orbit

Distro Orbit beralamatkan di jalan subrantas. Toko ini didirikan oleh Bapak Farel Dharma dan sudah berdiri selama 5 tahun. Toko ini memiliki 1 karyawan dengan modal usaha Rp.120.000.000

13. Pestaphoria

Distro Pestaphoria beralamatkan di jalan subrantas. Toko ini didirikan oleh Bapak Alif Lintang dan sudah berdiri selama 7 tahun. Toko ini tidak memiliki karyawan dengan membuka usaha dengan modal usaha Rp.110.000.000

14. Rumah Distro

Distro Rumah Distro beralamatkan di jalan sukakarya . Toko ini didirikan oleh Bapak Ahmad Zhorif dan sudah berdiri selama 6 tahun. Toko ini tidak memiliki karyawan dengan membuka usaha dengan modal usaha Rp.100.000.000

15. Distro Skate Rock

Distro Skate Rock beralamatkan di jalan kharuddin nasution. Toko ini didirikan oleh Bapak Satria Nugraha dan sudah berdiri selama 7 tahun. Toko ini memiliki 1 karyawan dengan modal usaha Rp.100.000.000

16. Sychoshop

Distro Sychoshop beralamatkan di jalan karya 1 Toko ini didirikan oleh Bapak Yentri dan sudah berdiri selama 5 tahun. Toko ini tidak memiliki karyawan dengan membuka usaha dengan modal usaha Rp.75.000.000.

4.1.2 Aktivitas dan Prospek Usaha Distro

Usaha distro melakukan aktivitas jual beli produk-produk seperti baju, jaket, sepatu, tas, topi, dompet dan lain lain. Dapat diketahui distro saat ini sangat berkembang pesat di Indonesia. Usaha distro ini bisa dibilang sangat baik kedepannya, usaha ini bisa menjadi peluang bisnis yang menjanjikan. Dari beberapa pemilik usaha distro banyak yang merasakan bahwa telah memperoleh keuntungan besar dari penjualan produk-produk yang ada di distro.

Dalam menjalankan usahanya, pemilik usaha hanya perlu mencari tempat usaha yang strategis untuk menjalankan usaha distro ini. Untuk modal awal, pemilik perlu mempersiapkan modal awal yang digunakan untuk biaya sewa tempat, membeli peralatan toko seperti etalase, hanger, lemari, meja, kursi dan lainnya dan untuk pembelian awal dari produk-produk distro itu sendiri.

Untuk menjalankan usaha distro ini tidak mengenal musiman, karena usaha distro ini akan selalu menguntungkan setiap tahunnya seiring dengan perkembangan tren fashion dari waktu ke waktu.

4.1.3 Hasil Demografi Responden

Dalam penelitian ini penulis menjadikan pengusaha toko distro yang ada di Kot Pekanbaru sebagai responden dari penelitian ini. Adapun gambaran umum mengenai responden ini akan diuraikan data yang diperoleh dari penelitian ini yang telah dilakukan pada 16 responden.

Adapun pengumpulan data yang dilakukan, dilakukan dengan cara menyebarkan kuisioner untuk memperoleh data primer.

1. Tingkat umur

Tingkat umur dari responden pengusaha toko distro di Kota Pekanbaru dalam penelitian ini penulis sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1.	20-25	1	6,25%
2.	26-30	9	56,25%
3.	31-35	6	37,5%
	Jumlah	16	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan dari tabel 4.1 yang menunjukkan tingkat umur responden dapat dijelaskan bahwa dari 16 responden yang paling banyak adalah responden berumur kisaran 26-30 tahun yaitu sebanyak 9 responden atau sebesar 56,25%, hal ini dikarenakan pada kisaran umur 26-30 merupakan umur yang dapat digolongkan sebagai umur yang produktif dalam membuka sebuah usaha. Dan untuk tingkat umur yang paling sedikit adalah pada usia kisaran 20-25 yaitu berjumlah 1 responden atau sebesar 6,25%.

2. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, tingkat pendidikan dari responden dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tamat SMA (Sederajat)	7	43,75%
2.	Tamat S1	9	56,25%
	Jumlah	16	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan pengusaha distro yang ada di Kota Pekanbaru paling banyak yaitu tamatan S1

sebanyak 9 responden atau sebesar 56,25%, sementara responden yang merupakan tamatan SMA(Sederajat) yaitu sebanyak 7 responden atau sebesar 43,75%.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pemilik usaha, pemilik usaha memiliki alasan dalam menjalankan usaha distro dikarenakan banyaknya peminat barang-barang distro ini terutama pada kalangan anak muda sehingga besarnya peluang usaha distro di Kota Pekanbaru dan dapat membuka lapangan pekerjaan.

3. Lama Berdiri Usaha

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, tingkat lamanya sebuah usaha berdiri dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Distribusi Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha

No	Lama Berusaha (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1.	1-5 tahun	11	68,75%
2.	5-10 tahun	5	31,25%
	Jumlah	16	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa paling banyak responden dalam menjalankan usahanya kisaran selama 1-5 tahun yaitu berjumlah 11 responden atau sebesar 68,75%. Sedangkan responden yang menjalankan usahanya kisaran 5-10 tahun sebanyak 6 responden atau sebesar 31,25%.

Dari informasi diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang menjalankan usaha kisaran antara 1-5 tahun yaitu sebanyak 11 responden atau sebesar 68,75%.

Semakin lama suatu usaha berdiri maka akan menambah pengalaman pengelola usaha dalam melakukan sebuah usaha, yang mana pengalaman dalam berusaha itu dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan sebuah usaha. Selain

itu, dengan lamanya berusaha juga dapat mempengaruhi tingkat pendapatan serta meningkatkan pengetahuan tentang perilaku konsumen maupun selera konsumen.

4. Modal Usaha Awal Berdiri

Berdasarkan hasil dari penelitian pada usaha distro yang ada di Kota Pekanbaru, diketahui bahwa pemilik dari sebuah usaha itu memiliki modal awal yang berbeda beda dalam membuka sebuah usaha. Berikut disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Modal Usaha Responden

No	Modal Usaha (Rp)	Jumlah	Persentase (%)
1.	Rp 50.000.000-Rp.100.000.000	5	31,25%
2.	Rp. 110.000.000-Rp.150.000.000	3	18,75%
3.	Rp 160.000.000-Rp 200.000.000	3	18,75%
4.	Rp 210.000.000-Rp 250.000.000	1	6,25%
5.	Rp.260.000.000-Rp.300.000.000	2	12,5%
6.	>Rp 300.000.000	2	12,5%
	Jumlah	16	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan dari tabel 4.4 dilihat bahwa modal usaha yang dimiliki responden dalam menjalankan usaha distro ini antara Rp. 50.000.000 – Rp. 100.000.000 berjumlah 5 responden atau 31,25%. Kemudian modal usaha kisaran antara Rp.110.000.000-Rp.150.000.000 yaitu sebanyak 3 responden atau 18,75%. Untuk kisaran Rp 160.000.000-Rp 200.000.000 yaitu sebanyak 3 responden atau sebesar 18,75%. Lalu untuk kisaran Rp 210.000.000-Rp 250.000.000 yaitu sebanyak 1 responden atau sebesar 6,25%. Untuk modal usaha yang berkisaran Rp.260.000.000-Rp.300.000.000 dan > Rp.300.000.000 masing-masing berjumlah sama yaitu 2 responden atau sebesar 12,5%.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa responden dalam menjalankan usahanya dengan modal yang terbanyak adalah kisaran antara Rp 50.000.000-Rp.100.000.000 yaitu sebanyak 5 responden atau sebesar 31,25%.

5. Jumlah Karyawan

Berikut data jumlah karyawan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Distribusi Responden Dirinci Menurut Jumlah Karyawan

No	Nama Toko	Jumlah Karyawan
1.	Elwea	2
2.	Flash	1
3.	Insider	1
4.	Jenawi	-
5.	Karambia Clothing	1
6.	Linkswear	1
7.	No Name Pekanbaru	4
8.	No Name Pekanbaru	6
9.	Orbit Distro	1
10.	Pestaphoria	-
11.	QL Outlet	-
12.	Rumah Distro	-
13.	Skate Rock Distro	1
14.	Skyn	-
15.	Smile With Vegas	3
16.	Sychoshop	-

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.5 dan disajikan dalam lampiran I dapat diketahui jumlah karyawan yang ada pada usaha Distro di Kota Pekanbaru, jumlah karyawan yang paling terbanyak adalah responden yang mempekerjakan hanya 1 karyawan saja yaitu sejumlah 6 usaha distro. Responden yang mempekerjakan 2 karyawan berjumlah 1 responden. Responden yang mempekerjakan 3 karyawan berjumlah 1 responden. Responden yang mempekerjakan 4 karyawan berjumlah 1

responden dan responden yang mempekerjakan 5 karyawan berjumlah 1 responden.

Dari data diatas terdapat informasi sebagian responden hanya mempekerjakan sedikit karyawan dikarenakan kecilnya usaha yang mereka jalankan. Dan ada pula responden yang tidak mempekerjakan karyawan karna mereka beranggapan bahwa usaha itu dapat ditangani oleh pemilik usaha sendiri. Adapun sistem dari pemberian upah kepada karyawan pada masing masing distro yaitu dengan cara memberikan gaji pada karyawan yang dilakukan sebulan sekali.

6. Pemegang Keuangan Usaha

Dari penelitian yang dilakukan, respon dari responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Pemegang Keuangan

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	Pemilik usaha	13	81,25%
2.	Karyawan/kasir	3	18,75%
	Jumlah	16	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa jumlah responden yang tidak menggunakan tenaga kasir sebanyak 13 responden atau sebesar 81,25%. Sedangkan responden yang menggunakan tenaga kerja kasir yaitu sebanyak 3 responden atau sebesar 18,75%.

7. Status Tempat Usaha

Untuk mengetahui respon responden terhadap status tempat usaha pada usaha Distro di Kota Pekanbaru, dapat dilihat dalam tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Status Tempat Usaha

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	Milik Sendiri	4	25%
2.	Sewa	12	75%
	Jumlah	16	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa usaha distro yang membuka usaha ditempat milik sendiri sebanyak 4 responden atau sebanyak 25%. Sedangkan usaha distro yang membuka usaha ditempat yang disewa sebanyak 12 responden atau sebesar 75%.

8. Kebutuhan Sistem Pembukuan

Berikut data yang disajikan berdasarkan hasil penelitian pada usaha distro di Kota Pekanbaru terhadap kebutuhan sistem pembukuan dalam pengelolaan usaha distro di Kota Pekanbaru.

Tabel 4.8
Kebutuhan Sistem Pembukuan

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Mebutuhkan sistem pembukuan	16	100%
2.	Tidak membutuhkan sistem pembukuan	-	-
	Jumlah	16	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 4.8 diatas maka dapat disimpulkan bahwa 16 responden atau sebesar 100% responden usaha distro di kota pekanbaru membutuhkan sistem pembukuan dalam menjalankan usahanya.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan, pengelola usaha distro mengetahui manfaat dari adanya sistem pembukuan dalam mengelola sebuah usaha. Mereka beranggapan bahwa sistem pembukuan itu tidak hanya dibutuhkan

oleh pengusaha besar saja, akan tetapi sistem pembukuan juga dibutuhkan oleh pengusaha kecil dalam menjalankan usahanya.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1 Dasar Pencatatan Dan Proses Akuntansi

Pencatatan yang baik dan benar itu adalah pencatatan yang dengan cara mengklasifikasikan suatu transaksi kedalam jenis-jenis buku pencatatan.

1. Pencatatan Penerimaan Kas

Adapun responden yang melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Pencatatan Penerimaan Kas

No	Pencatatan Penerimaan Kas	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan kas masuk	16	100%
2	Tidak melakukan pencatatan kas masuk	-	-
	Jumlah	16	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.9 dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, dapat diketahui bahwa seluruh responden atau pemilik usaha distro melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas berjumlah 16 responden atau sebesar 100%. Pencatatan penerimaan kas diperoleh dari adanya transaksi hasil penjualan pada usaha distro.

2. Pencatatan Pengeluaran Kas

Responden yang melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Pencatatan Pengeluaran Kas

No	Pencatatan Pengeluaran Kas	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan kas keluar	16	100%
2	Tidak melakukan pencatatan kas keluar	-	-
	Jumlah	16	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.10 dari hasil penelitian penulis, diketahui bahwa 16 responden atau sebesar 100% melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas. Pencatatan pengeluaran kas ini digunakan sebagai perhitungan untuk menghitung laba dan rugi dari hasil penjualan. Pengeluaran kas seperti pengeluaran yang dikeluarkan seperti biaya listrik, biaya untuk sewa toko, biaya konsumsi, biaya kebersihan, biaya gaji, dan lain lain. Dan juga ada sebagian usaha toko distro ini yang melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas yang digunakan untuk pengeluaran biaya rumah tangga.

Pencatatan dalam akuntansi terdapat dua, yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas merupakan dimana pencatatan dilakukan saat kas sudah diterima atau dikeluarkan. sementara dasar akrual merupakan pencatatan yang dilakukan saat transaksi itu terjadi tanpa melihat apakah kas sudah diterima atau belum.

Dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa usaha distro di Kota Pekanbaru melakukan pencatatan menggunakan pencatatan dasar kas. Sistem akuntansi yang digunakan oleh usaha distro adalah sistem akuntansi tunggal (*single entry*), dimana pencatatan setiap transaksi itu hanya ditulis didalam buku harian, dan tidak melakukan penjurnalan. Sebaiknya usaha distro di Kota Pekanbaru menggunakan sistem pencatatan berpasangan (*double entry*), yaitu pencatatan yang melakukan penjurnalan kemudian dipindahkan kedalam buku

besar. Hal itu digunakan agar dapat mempermudah pemilik usaha dalam menyusun laporan keuangan usahanya.

Proses akuntansi merupakan tahapan yang harus dilalui untuk menghasilkan informasi keuangan dalam sebuah usaha. Oleh karena itu dalam menjalankan sebuah usaha, pemilik usaha harus mengetahui bagaimana proses akuntansi yang baik dan benar agar pencatatan keuangan dari sebuah usaha dapat berjalan dengan baik dan benar. Adapun proses pencatatan keuangan yang benar itu seperti mengumpulkan berbagai bukti-bukti transaksi kemudian dicatat sesuai dengan jenis transaksi yang terjadi.

Berdasarkan dari penelitian yang sudah dilakukan pada usaha distro di Kota Pekanbaru, diketahui bahwa pemilik usaha distro masih melakukan proses akuntansi yang sangat sederhana. Pemilik usaha distro hanya mencatat transaksi yang terjadi kedalam buku catatan harian, pemilik usaha distro belum melakukan penjumlahan, belum membuat neraca saldo, belum membuat jurnal penyesuaian untuk penyusutan aset tetap yang dimiliki dan belum melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

4.2.2 Pembahasan Komponen Laporan Laba Rugi

Perhitungan laba rugi dalam sebuah usaha yang dijalankan sangat perlu dilakukan karena dengan melakukan perhitungan laba rugi maka pemilik usaha dapat mengetahui keuntungan dan kerugian dari usaha yang sedang dijalankan.

Berikut disajikan dalam bentuk tabel :

Tabel 4.11
Perhitungan Laba Rugi

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Membuat laporan laba rugi	13	81,25%
2	Tidak membuat laba rugi	3	18,75%
	Jumlah	16	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel 4.11, dapat diketahui bahwa terdapat sebanyak 13 responden pengusaha usaha distro di Kota Pekanbaru yang melakukan perhitungan laba rugi dalam menjalankan usahanya atau sebesar 81,25%. Adapun komponen yang diperhitungkan dalam perhitungan laba rugi yaitu seperti biaya sewa toko, biaya gaji karyawan, biaya konsumsi, biaya listrik, dan biaya lainnya.

1. Periode Pelaporan Laba Rugi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa periode laba rugi yang digunakan oleh responden. Berikut disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 4.12
Periode Perhitungan Laba Rugi

No	Periode Perhitungan Rugi	Jumlah	Persentase
1	Setiap hari	4	25%
2	Sekali dalam seminggu	1	6,25%
3	Sekali dalam sebulan	8	50%
4	Tidak melakukan perhitungan laba rugi	3	18,75%
	Jumlah	16	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan dari tabel 4.12 dapat diketahui bahwa perhitungan laba rugi yang dilakukan perhari berjumlah sebanyak 4 responden atau sebesar 25%. Sedangkan responden yang melakukan perhitungan laba rugi perminggu sebanyak 1 responden atau sebesar 6,25%. Untuk responden yang melakukan perhitungan laba rugi sekali dalam sebulan yaitu sebanyak 8 responden atau sebesar 50%. Dari

data diatas diketahui bahwa beberapa usaha belum efektif dalam melakukan perhitungan laba rugi.

Dalam konsep periode waktu sebaiknya perhitungan laba dan rugi itu dilakukan sekali sebulan atau sekali setahun dikarenakan dalam waktu sebulan atau setahun setiap usaha itu sudah melakukan aktifitas dari segala transaksi. Jika perhitungan laba rugi dilakukan sekali sehari, maka itu merupakan hasil dari laba kotor/bruto bukan laba bersih. Periode waktu merupakan posisi keuangan atau hasil dari pendapatan dalam sebuah usaha dan perubahannya itu harus dilaporkan setiap periodenya.

2. Sumber Pendapatan

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa seluruh responden melakukan penjualan secara tunai, tidak ada satupun responden yang melakukan penjualan secara kredit. Dan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa responden memiliki pendapatan dari penjualan barang-barang seperti penjualan baju kaos, baju kemeja, celana, sepatu, tas , dan lain lain. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Sumber pendapatan

No	Nama Toko	Barang yang dijual
1.	Elwea	perlengkapan pakaian
2.	Flash	Perlengkapan pakaian, tas, sepatu
3.	Insider	Perlengkapan pakaian, tas
4.	Jenawi	Perlengkapan pakaian
5.	Karambia Clothing	Perlengkapan pakaian, tas
6.	Linkswear	Perlengkapan pakaian
7.	No Name Pekanbaru	Perlengkapan pakaian
8.	No Name Pekanbaru	Perlengkapan pakaian
9.	Orbit Distro	Perlengkapan pakaian, sepatu

No	Nama Toko	Barang yang dijual
10.	Pestaphoria	Perlengkapan pakaian,sepatu
11.	QL Outlet	Perlengkapan pakaian, sepatu
12.	Rumah Distro	Perlengkapan pakaian,tas
13.	Skate Rock Distro	Perlengkapan pakaian,sepatu
14.	Skyn	Perlengkapan pakaian,sepatu
15.	Smile With Vegas	Perlengkapan pakaian,sepatu,tas
16.	Sychoshop	Perlengkapan pakaian,sepatu

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

3. Harga Pokok Penjualan

Untuk mengetahui respon responden terhadap perhitungan harga pokok penjualan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14
Harga Pokok Penjualan

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan perhitungan harga pokok penjualan kedalam perhitungan laba rugi	6	46,2%
2	Tidak melakukan perhitungan harga pokok penjualan kedalam perhitungan laba rugi	7	53,8%
	Jumlah	13	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan informasi dari tabel 4.14 diatas dapat diketahui bahwa terdapat sebanyak 6 responden yatau sebesar 46,2% responden yang melakukan perhitungan harga pokok penjualan kedalam perhitungan laba rugi. Sementara terdapat sebanyak 7 responden atau sebesar 53,8% responden yang tidak melakukan perhitungan harga pokok penjualan kedalam perhitungan laba rugi.

4. Biaya-Biaya Yang Dikeluarkan

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15
Biaya-Biaya Yang Dikeluarkan

Biaya-biaya yang Dikeluarkan	Ya	%	Tidak	%	Jumlah
a. Biaya Sewa Toko	10	76,9%	3	26,1%	100%
b. Biaya Gaji Karyawan	7	53,8%	6	46,2%	100%
c. Biaya Pribadi	4	30,8%	9	69,2%	100%
d. Biaya Listrik	13	100%	-	-	100%
e. Biaya Kebersihan	3	23,1%	10	76,9%	100%
f. Biaya Penyusutan	-	-	13	100%	100%
g. Biaya Lain-lain	5	38,5%	8	61,5%	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan hasil dari tabel 4.15 dapat dilihat bahwa terdapat beberapa biaya-biaya yang dikeluarkan oleh usaha distro di Kota Pekanbaru. Yang memasukkan biaya sewa toko terdapat sebanyak 10 responden atau sebesar 76,9%. Pengelola usaha distro ini pada umumnya melakukan pembayaran sewa toko, pembayaran sewa toko dibayarkan perbulan. Namun ada 1 responden yang melakukan pembayaran sewa toko dengan cara memisahkan keuangan untuk pembayaran sewa toko setiap harinya dan itu diambil dari hasil penjualan perharinya. Kemudian yang memasukkan biaya gaji karyawan sebanyak 7 responden atau sebesar 53,8%. Biaya pribadi sebanyak 4 responden atau sebesar 30,8%. Adapun biaya-biaya yang dicatat sebagai pengambian biaya pribadi seperti uang rokok, uang bensin, belanja anak, dan lain lain. Untuk biaya listrik, seluruh usaha distro melakukan pengeluaran untuk biaya listrik. Sedangkan untuk biaya kebersihan terdapat sebanyak 3 responden atau sebesar 23,1%. Untuk biaya penyusutan tidak ada satupun usaha distro di Kota Pekanbaru yang melakukan perhitungan penyusutan. Dan untuk biaya lain-lain terdapat sebanyak 5 responden atau sebesar 38,5%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pemilik usaha distro di kota pekanbaru dalam membuat laporan laba rugi belum tepat dan belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha karena masih memasukkan pengeluaran pribadi kedalam perhitungan laba rugi. Jika memasukkan pengeluaran pribadi kedalam perhitungan laba rugi maka laporan laba rugi tersebut belum menunjukkan hasil yang sebenarnya sehingga mereka belum dapat mengetahui seberapa persen keuntungan atau kerugian yang mereka dapatkan dari usaha yang sedang dijalankan.

5. Kegunaan Perhitungan Laba Rugi

Dari hasil penelitian yang dilakukan, banyak pengelola usaha distro yang mengatakan bahwa perhitungan laba rugi itu merupakan suatu hal yang sangat membantu untuk mengukur keberhasilan dari sebuah usaha. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.16, sebagai berikut:

Tabel 4.16
Kegunaan Perhitungan Laba Rugi

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Menggunakan Perhitungan Laba Rugi Sebagai Pedoman Dalam Mengukur Keberhasilan Menjalankan Usahanya	13	81,25%
2.	Tidak Menggunakan Perhitungan Laba Rugi Sebagai Pedoman Dalam Mengukur Keberhasilan Menjalankan Usahanya	3	18,75%
	Jumlah	16	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel 4.16 diatas dapat diketahui bahwa yang menggunakan perhitungan laba rugi sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan dalam menjalankan usahanya yaitu sebanyak 13 responden atau sebesar 81,25% dan

yang tidak menggunakan perhitungan laba rugi sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usahanya sebanyak 3 responden atau sebesar 18,75%.

Perhitungan laba rugi merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah usaha karena dengan adanya perhitungan laba rugi sebuah usaha dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan dan perkembangan dari usaha yang sedang dijalankan dan dengan adanya perhitungan laba rugi, maka dapat mengetahui apakah usaha yang dijalankan itu sedang mengalami kenaikan atau sedang mengalami kerugian dalam setiap periode periodenya.

6. Penyajian Laporan Laba Rugi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa hasil dari pelaporan laba rugi yang dilakukan oleh pengusaha distro di kota pekanbaru dapat membantu pengusaha distro dalam menentukan keberhasilan dari usaha yang dijalankan.

Dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa terdapat sebanyak 13 responden yang melakukan perhitungan laporan laba rugi untuk usahanya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa responden yang melakukan perhitungan Laba rugi menganggap bahwa perhitungan laba rugi itu dilakukan agar mengetahui bagaimana kondisi keuangan usaha yang dijalani dan mengukur keberhasilan dari usaha yang dijalani itu serta dapat mengetahui laba atau rugi usaha tersebut dari bulan ke bulan dan sebagai bahan perbaikan untuk menjadi lebih baik di periode berikutnya.

4.2.3 Pembahasan Komponen Laporan Posisi Keuangan

1. Kas

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan tabel 4.9 dan tabel 4.10, diketahui bahwa pada umumnya seluruh responden sudah mencatat penerimaan kas dan pengeluaran kas. Namun dalam pencatatannya pemilik tidak mencatat pencatatan dengan baik dan benar. Tidak ada satupun pengelola usaha distro yang melakukan pencatatan sesuai dengan standar akuntansi seperti pembuatan buku besar dari transaksi penjualannya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat sebanyak 16 responden atau sebesar 100% responden melakukan pencatatan kas masuk dan kas keluar. Pencatatan kas masuk dan kas keluar yang dilakukan pengelola distro masih sangat sederhana. Transaksi yang dicatat pada buku catatan harian kas masuk didapat hasil penjualan barang yang dijual. Sedangkan yang termasuk kedalam pencatatan kas keluar seperti pengeluaran untuk membayar sewa toko, listrik, gaji karyawan, konsumsi karyawan, dan lain lain.

2. Piutang

Dari penelitian yang dilakukan pada usaha distro di Kota Pekanbaru ini tidak ada usaha distro yang melakukan pencatatan piutang. Dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.17
Pencatatan Piutang

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Pencatatan piutang	-	-
2	Tidak melakukan pencatatan piutang	16	100%
	Jumlah	16	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan dari tabel 4.17 diatas dapat diketahui bahwa tidak ada satupun pengelola usaha distro yang melakukan pencatatan terhadap piutang dikarenakan seluruh pengelola usaha distro di kota pekanbaru tidak melakukan penjualan secara kredit.

3. Persediaan

Penulis melakukan penelitian terhadap pencatatan persediaan pada usaha distro, berikut respon responden terhadap pencatatan persediaan:

Tabel 4.18
Pencatatan Persediaan

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan terhadap persediaan barang	3	18,75%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan barang	13	81,25%
	Jumlah	16	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.18 dapat diketahui bahwa terdapat sebanyak 13 responden atau sebesar 81,25% responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan. Dari hasil wawancara yang dilakukan, responden hanya berfokus terhadap produk yang tersisa sehingga mereka menganggap tidak diperlukannya melakukan pencatatan terhadap persediaan barang.

4. Aset tetap

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada usaha distro di kota pekanbaru terhadap pencatatan aset tetap, dapat dilihat pada tabel 4.19 sebagai berikut:

Tabel 4.19
Pencatatan Aset Tetap

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Melakukan Pencatatan Terhadap Aset Tetap	-	-
2.	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Aset Tetap	16	100%
	Jumlah	16	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.19 diatas dapat diketahui bahwa usaha distro di Kota Pekanbaru tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap yang dimilikinya. Yaitu sebanyak 16 responden atau sebesar 100% responden tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap. Berdasarkan informasi yang didapatkan, responden tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap karena responden tidak mengerti istilah aset tetap yang mereka ketahui hanyalah istilah aset.

Adapun aset yang pengelola usaha distro miliki adalah seperti uraian tabel dibawah ini:

Tabel 4.20
Uraian Aset Yang Dimiliki

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Lemari	7	43,75%
2.	Etalase	13	81,25%
3.	AC	7	43,75%
4.	Kipas angin	10	62,5%
5.	Komputer	4	25%
6.	Meja kursi	16	100%
7.	Gantungan besi	16	100%
8.	Rak baju/ Sepatu	9	56,25%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

5. Hutang

Dari penelitian yang telah dilakukan pada usaha distro di Kota Pekanbaru, tidak ada satupun usaha distro yang melakukan pencatatan terhadap hutang. Berikut disajikan pada tabel:

Tabel 4.21
Pencatatan Hutang

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan hutang	-	-
2	Tidak melakukan pencatatan hutang	16	100%
	Jumlah	16	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan hutang karena usaha distro di Kota Pekanbaru tidak melakukan pembelian secara kredit. Pembelian barang yang dilakukan usaha distro di kota pekanbaru dilakukan secara tunai.

6. Penyajian Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa tidak ada satu respondenpun yang menyajikan neraca karena pengelola usaha distro di Kota Pekanbaru belum memahami bagaimana cara untuk membuat laporan posisi keuangan yang baik dan benar, selain itu pengelola usaha distro Di Kota Pekanbaru merasa bahwa jika melakukan perhitungan laporan posisi keuangan itu akan memakan banyak waktu dan mempersulit responden.

4.2.4 Pembahasan Komponen Laporan Ekuitas

1. Modal Awal

Berikut disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 4.22
Pencatatan Modal Awal

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan modal awal	16	100%
2	Tidak melakukan pencatatan modal awal	-	-
	Jumlah	16	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel 4.22 didapatkan informasi bahwa terdapat sebanyak 16 responden atau sebesar 100% pengusaha distro yang melakukan pencatatan terhadap modal awal.

Berdasarkan hasil dari penelitian pada usaha distro yang ada di Kota Pekanbaru, pengelola usaha distro memiliki modal awal yang berbeda beda untuk membuka suatu usaha distro. Berikut disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.23
Modal Usaha Responden

No	Modal Usaha (Rp)	Jumlah	Persentase (%)
1.	Rp 50.000.000-Rp.100.000.000	5	31,25%
2.	Rp. 110.000.000-Rp.150.000.000	3	18,75%
3.	Rp 160.000.000-Rp 200.000.000	3	18,75%
4.	Rp 210.000.000-Rp 250.000.000	1	6,25%
5.	Rp.260.000.000-Rp.300.000.000	2	12,5%
6.	>Rp 300.000.000	2	12,5%
	Jumlah	16	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel yang dilampirkan diatas dapat diketahui bahwa responden dalam menjalankan usahanya dengan modal yang terbanyak adalah kisaran antara Rp 50.000.000-Rp.100.000.000 yaitu sebanyak 5 responden atau sebesar 31,25%.

2. Melakukan Pencatatan Terhadap Prive (Pengambilan Pribadi)

Prive merupakan dana yang diambil oleh pengelola usaha untuk keperluan pribadi yang akan mengurangi modal. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.24
Pencatatan Terhadap Prive

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan terhadap prive	5	31,25%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap prive	11	68,75%
	Jumlah	16	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat sebanyak 5 responden atau sebesar 31,25% responden yang melakukan pencatatan terhadap prive. Prive merupakan pengambilan uang usaha untuk kepentingan pribadi.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan pengelola usaha distro di Kota Pekanbaru, pengelola usaha distro yang melakukan pencatatan terhadap prive itu mencatat pengambilan prive itu sebagai pengurangan dari pendapatan dari usaha yang dijalani.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa usaha distro di Kota Pekanbaru belum menerapkan pencatatan usaha sesuai dengan konsep dasar akuntansi. Karena pengelola usaha distro ini masih melakukan pencatatan pengambilan prive dimasukkan kedalam pengurangan pendapatan. Seharusnya pencatatan prive itu dimasukkan kedalam pengurangan modal.

3. Penyajian Laporan Ekuitas

Dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa tidak ada satupun responden yang melakukan penyajian ekuitas dalam usaha yang mereka jalankan.

Laporan ekuitas merupakan informasi yang sangat berguna yang harus dimasukkan kedalam laporan keuangan. Laporan ekuitas ini juga berfungsi untuk mengetahui perubahan yang terjadi terhadap peningkatan atau penurunan pada aset bersih pemilik usaha.

Berikut adalah contoh dari tabel pencatatan laporan ekuitas yang benar:

Tabel 4.25
Contoh Laporan Ekuitas

Distro Skyn Store Laporan Ekuitas September 2019		
Modal awal		XXX
Laba bulan	XXX	
Prive	(XXX)	
Tambahan modal		XXX
Modal akhir		XXX

Laporan ekuitas merupakan salah satu laporan yang berisikan informasi mengenai hal-hal apa saja yang harus dilaporkan kedalam laporan keuangan. Laporan ekuitas berisi perubahan yang terjadi dalam sebuah usaha yaitu peningkatan atau penurunan pada aset bersih pemilik usaha.

Peranan penyajian laporan ekuitas ini sangat penting untuk menghitung keberhasilan dari sebuah usahadan dengan adanya perhitungan ekuitas ini dapat menjelaskan juga bagaimana kinerja yang sudah dilakukan sebuah usaha dalam periode tertentu

4.2.5 Pembahasan Konsep Dasar Akuntansi

1. Konsep Kesatuan Usaha

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat diperoleh informasi bahwa pencatatan yang dilakukan pengelola usaha distro belum sesuai dikarenakan masih adanya usaha distro yang memasukkan pengeluaran pribadi kedalam pengeluaran kas usahanya.

Dapat diketahui bahwa masih ada 5 dari 16 responden yang tidak melakukan pemisahan antara pencatatan usaha distro dengan pencatatan keuangan pribadi. Sehingga hal itu masih diperhitungkan sebagai pengeluaran dari usaha yang sedang dijalankan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha distro di kota pekanbaru belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha.

2. Konsep Periode Waktu

Periode waktu merupakan salah satu dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan dari sebuah usaha. Dari penelitian yang sudah dilakukan berdasarkan tabel 4.12, diketahui bahwa periode perhitungan laba rugi yang dilakukan responden berbeda-beda dengan demikian disimpulkan bahwa beberapa dari usaha distro di kota pekanbaru belum menerapkan konsep periode waktu dikarenakan masih adanya usaha distro yang melakukan perhitungan laba rugi dengan periode setiap hari dan setiap perminggu. Perhitungan laba rugi yang benar seharusnya adalah paling sedikit minimal satu bulan sekali.

3. Konsep penandingan

Konsep penandingan merupakan konsep akuntansi yang membandingkan antara seluruh pendapatan dengan seluruh beban beban yang ada untuk mendapatkan keuntungan.

Hal ini dapat dilihat dari beban-beban yang dikeluarkan, bahwa belum semua responden memasukkan beban-beban yang seharusnya dikeluarkan contohnya seperti pengelola usaha distro tidak melakukan perhitungan untuk biaya penyusutan dari peralatan yang seharusnya biaya penyusutan itu perlu untuk diperhitungkan.

Dan dilihat dari tabel 4.11 diketahui dari 16 responden dalam penelitian ini masih terdapat beberapa usaha distro yang tidak melakukan perhitungan laba rugi dalam menjalankan usahanya. Dan terdapat pula beberapa usaha yang masih melakukan perhitungan laba rugi selama perhari atau perminggu. Untuk perhitungan konsep penandingan yang benar yaitu selama sebulan sekali seperti memperhitungkan beban listrik yang dibayar bulanan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usaha distro di kota pekanbaru belum menerapkan konsep penandingan.

4. Konsep Kelangsungan Usaha

Konsep kelangsungan usaha adalah konsep yang beranggapan bahwa suatu usaha itu diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu panjang dan tidak terbatas. Dari penelitian yang dilakukan penulis dapat diketahui bahwa semua usaha distro di kota pekanbaru belum menerapkan konsep

kelangsungan usaha dikarenakan tidak adanya responden yang melakukan perhitungan terhadap biaya penyusutan aset tetap dan biaya penyusutan peralatan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang sudah penulis lakukan pada bab sebelumnya tentang analisis penerapan akuntansi pada usaha distro di Kota Pekanbaru, maka pada bab ini penulis akan menarik kesimpulan dan mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

5.1 Simpulan

1. Konsep dasar pencatatan, dasar pencatatan yang digunakan oleh usaha distro yang ada di Kota Pekanbaru adalah dasar kas, yang mengakui atau mencatat sebuah transaksi saat kas sudah diterima atau dibayarkan. Dengan demikian disimpulkan bahwa pengelola usaha distro belum menerapkan konsep dasar pencatatan.
2. Konsep kesatuan usaha, sebagian dari pengelola usaha distro di Kota Pekanbaru belum menggunakan konsep kesatuan usaha dikarenakan sebagian dari pengelola usaha distro tidak melakukan pemisahan antara keuangan rumah tangga dengan keuangan usahanya.
3. Konsep periode waktu, pada hal ini beberapa usaha distro di Kota Pekanbaru belum menerapkan konsep periode waktu.
4. Konsep penandingan, pengelola usaha distro di Kota Pekanbaru pada umumnya belum menerapkan konsep penandingan dikarenakan masih adanya pengelola usaha distro yang ikut memperhitungkan biaya-biaya yang seharusnya tidak ikut diperhitungkan dalam perhitungan laba dan

rugi, seperti biaya pribadi. Dan juga tidak memasukkan biaya-biaya seperti biaya penyusutan toko atau penyusutan peralatan toko.

5. Konsep kelangsungan usaha, seluruh pengelola usaha distro belum menerapkan konsep kelangsungan usaha dikarenakan pengelola usaha distro tidak melakukan perhitungan terhadap penyusutan dari aset yang dimiliki.
6. Dari seluruh penjelasan konsep-konsep maka dapat disimpulkan bahwa usaha distro di Kota Pekanbaru belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

5.2 Saran

1. Seharusnya pemilik usaha distro menerapkan konsep dasar pencatatan akuntansi dengan dasar akrual bagi yang belum menerapkan konsep ini. Karena dasar pencatatan akrual merupakan pencatatan yang dilakukan saat transaksi itu terjadi tanpa harus melihat apakah kas sudah diterima atau dikeluarkan.
2. Seharusnya pemilik usaha distro menerapkan konsep kesatuan usaha dengan cara memisahkan antara keuangan rumah tangga dengan keuangan usahanya agar tidak terjadi kesimpangsiuran terhadap pencatatan tersebut.
3. Sebaiknya pemilik usaha distro menerapkan konsep periode waktu selama satu bulan atau satu tahun.
4. Seharusnya pemilik usaha distro menerapkan konsep penandingan yang mana dalam konsep itu semua pendapatan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.

5. Seharusnya pemilik usaha distro menerapkan konsep kelangsungan usaha yang mana suatu usaha itu diharapkan akan berjalan terus menerus dan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.
6. Sebaiknya pemilik usaha distro dapat menerapkan penerapan akuntansi sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi sehingga dapat mempermudah proses pencatatan, pengidentifikasian, pengevaluasian, pengukuran kemajuan usaha agar pemilik dapat mengambil keputusan yang tepat dan benar.
7. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menggunakan penelitian kali ini dan lebih dikembangkan, dan diharapkan untuk menambah objek penelitian beberapa distro lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arizali, Aufar. (2014). Faktor-Faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Bandung : Universitas Widyatama.
- Farid, Siswanto. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fauziah, Ifat. (2017). Buku Dasar-Dasar Akuntansi untuk Pemula & Orang Awam Secara Otodidak. Jakarta : Serambi Baru.
- Fitria, Dina. (2014). Buku Pintar Akuntansi Untuk Orang Awam & Pemula. Jakarta Timur : Laskar Aksara.
- Hery. (2014). Akuntansi Untuk Pemula. Yogyakarta : Penerbit Gava Media.
- Kartikahadi, Hans., Rosita Uli Sinaga, Merliyana Syamsul dan Sylvia Veronica Siregar .(2016). Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygand dan Terry D. Warfield. (2017). Akuntansi Keuangan Menengah. Jakarta : Salemba Empat.
- Pura, Rahman.(2013). Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi. Makasar : Erlangga.
- Sumarsan, Thomas. (2013). Perpajakan Indonesia Edisi 3. Jakarta : PT.Indeks.
- Warren, Cals S., James M. Reeve., Jonathan E. Duchac., Novrys Suhardianto., Devi Sulistyو Kalanjati., Amir Abadi Jusuf dan Chaerul D. Djakman. (2017). Pengantar Akuntansi 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Warren, Carl S., dan James M. Reeve. (2015). Pengantar Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Warren, Carl S., James M. Reeve dan Philip E. Fess. (2010). Pengantar Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Yadiati, Winwin. (2010). Teori Akuntansi: Suatu Pengantar. Jakarta: PT.Kencana.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Jakarta : Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI)
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Bab 1 Pasal 1